

PENGARUH SIKAP TENTANG KEBERSIHAN DIRI TERHADAP TIMBULNYA SKABIES (GUDIK) PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL- MUAYYAD SURAKARTA

Dwi Nurliana Nugraheni *
Arina Maliya**

Abstract

The clean culture is the reflection of society's behavior and act in keeping self – personal hygiene and the environment in daily life. Quo'an school, as one of the educational place in Indonesia, are more than 40.000. The skin disease is one of healthy problems in quo'an school which is caused by scabies. Scabies can develop in one's bad hygiene. The health status is influenced by some factors and one of them is someones behavior in responding a disease, scabies is one contagious disease. The students behavior has an important role in preventing the scabies in the quo'an school environment which needs ones hygiene and it should be applied in healthy act. This research is aimed to know the influence of self cleanliness behavior toward the appearance of scabies (gudik) of the female students in quo'an school. This research is qualitative with cross sectional method and it is intended to know the correlation between the independent and dependent variables. The research is conducted in Al Muayyad quo'an school of Surakarta by taking 96 female students as the sample. The sample collecting method is purposive sampling. The data collecting method is by using questionare. The collected data is analyzed by using chi square data analysis. The result of the research show that: (1) the female students of Al Muayyad quo'an school of Surakarta have bad habit in self-cleanliness that is 55,20%, (2) the female student of Al Muayyad quo'an school of Surakarta are positive to be suffered by scabies, that is 54,20%, (3) there is a correlation of personal hygiene toward the appearance of scabies (gudik) among female student in Al Muayyad quo'an school of Surakarta. The correlation coefisien is about 69,863 with the significance value of $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$). It is proved to be significant with the significance rate is 5%.

Keywords : *personal hygiene, scabies, female students, quo'an school*

*Dwi Nurliana Nugraheni

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Arina Maliya

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan di Indonesia saat ini berjumlah

kurang lebih 40.000. Penyakit menular berbasis lingkungan dan perilaku seperti penyakit kulit masih merupakan masalah kesehatan yang juga dapat ditemukan di Pondok Pesantren (Depkes, 2000). *Prevalensi* penyakit *skabies* disebuah pondok pesantren di jakarta mencapai 78,70% dikabupaten Pasuruan sebesar 66,70% *prevalensi* penyakit

skabies jauh lebih tinggi dibandingkan dengan *prevalensi* penyakit *skabies* di negara berkembang yang hanya 6-27% atau *prevalensi* penyakit *skabies* di Indonesia sebesar 4,60-12,95% saja (Kuspriyanto,2002). Untuk meningkatkan derajat kesehatan santri perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang kesehatan secara umum, khususnya tentang penyakit menular sehingga diharapkan ada perubahan sikap serta diikuti dengan perubahan perilaku *higiene* perorangan dengan hasil akhir menurunnya angka kesakitan penyakit menular. Upaya peningkatan, pencegahan dan penanggulangan masalah penyakit menular dapat ditempatkan sebagai ujung tombak paradigma sehat untuk mencapai Indonesia sehat 2010 (Harryanto, 2004).

Skabies dalam bahasa Indonesia sering disebut *kudis*. Orang Jawa menyebutnya *gudig*, sedangkan orang sunda menyebutnya *budug*. Gudik merupakan penyakit menular akibat *mikroorganisme parasit* yaitu *sarcoptes scabiei varian humoris*, yang penularannya terjadi secara kontak langsung dan tidak langsung, secara langsung misalnya bersentuhan dengan penderita atau tidak langsung misalnya melalui handuk dan pakaian. Disamping itu *skabies* dapat berkembang pada *higien* perorangan yang jelek, lingkungan yang kurang bersih, *demografi* status perilaku individu (Siregar, 2005).

Status kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap seseorang dalam merespon suatu penyakit, *skabies* pada umumnya merupakan jenis penyakit menular. Sikap santri sangat penting peranannya dalam pencegahan *skabies* dilingkungan Asrama Pondok yang membutuhkan kebersihan perorangan serta perilaku yang sehat. Sikap yang dimiliki oleh santri diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku mereka guna mencegah terjadinya *skabies* di lingkungan Pondok tempat mereka tinggal. Tidur bersama, pakaian kotor yang digantung atau ditumpuk dikamar merupakan salah satu contoh sikap yang dapat menimbulkan *skabies*. Pengetahuan yang cukup baik mengenai kebersihan perorangan

tidaklah berarti bila tidak menghasilkan respon bathin dalam bentuk sikap, sikap merupakan hal yang paling penting . Sikap dapat digunakan untuk *memprediksikan* tingkah laku apa yang mungkin terjadi, dengan demikian sikap dapat diartikan sebagai suatu *predisposisi* tingkah laku yang akan tampak aktual apabila kesempatan untuk mengatakan terbuka luas (Azwar, 2000).

Menurut catatan medis yang ada di Klinik Pondok santri yang menderita *skabies* mencapai 80 % setiap tahunnya, dari catatan medis pada bulan April 2007 dari 30 orang santri yang mendatangi klinik 25 diantaranya menderita *skabies*. Bagi sebagian santri yang terkena *skabies* tidak memeriksakan penyakitnya tersebut ke klinik yang telah disediakan, mereka biasanya melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat di Apotek atau toko-toko obat. Keadaan yang seperti itu dapat dipastikan bahwa kontak diantara mereka baik langsung atau tidak langsung sangat sering terjadi apalagi dilihat dari jumlah penghuni yang padat sehingga penularannya sangat cepat. Selain itu banyak santri yang tidak mengetahui bahwa *skabies* merupakan penyakit menular. Sikap yang dimiliki oleh para santri hendaknya diterapkan dalam perilaku *higiene* perorangan sehingga diharapkan akan menurunkan angka kesakitan penyakit *skabies* dilingkungan pondok pesantren. Berdasarkan peraturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren dimana ada batasan antara pria dan wanita maka peneliti memutuskan untuk memilih santriwati sebagai responden dalam penelitian karena peneliti berjenis kelamin wanita dan di karenakan keterbatasan peneliti. Atas dasar latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana pengaruh sikap tentang kebersihan diri terhadap timbulnya *skabies* (gudik) pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan metode penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan sekaligus

pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana semua variabel tersebut diobservasi hanya sekali pada saat yang sama (Pratiknya, 2001).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta yang duduk di bangku SMP dengan jumlah populasi 125 siswa. Besar sample dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus proporsi didapatkan jumlah sample 96 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah "purposive sampling" yaitu penelitian yang pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara memilih diantara populasi itu sendiri atau pertimbangan berdasarkan tujuan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel itu dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikehendaki oleh peneliti.

Instrument penelitian berupa kuesioner sikap tentang kebersihan diri. Dengan menggunakan skala likert. Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu diuji realibilitas dan validitas menggunakan product moment dan alpha cronbach. Hasil pengujian validitas dan realibilitas menunjukkan kuesioner sikap tentang kebersihan diri terbukti valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulaln data.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan korelasi Chi Square. Menurut Sastroasmoro (2006 : 102), dari rumus tersebut di peroleh nilai rasio prevalens (RP) :

$$RP = a/(a+b) : c/(c+d)$$

1. Bila nilai rasio prevalens = 1 berarti variabel bebas tidak ada pengaruhnya terhadap variabel terikat.
2. Bila rasio prevalens > 1 berarti variabel bebas menjadi faktor yang mempengaruhi variabel terikat.

3. Bila rasio prevalens < 1 berarti faktor yang diteliti justru akan mengurangi kejadian penyakit, bahkan variabel yang diteliti merupakan faktor protektif.

Taraf signifikansi digunakan 5% (alpha), apabila nilai signifikansi (p) > alpha maka diperoleh signifikansi variabel bebas (sikap tentang kebersihan diri) menjadi penyebab terjadinya variabel terikat (skabies pada santriwati).

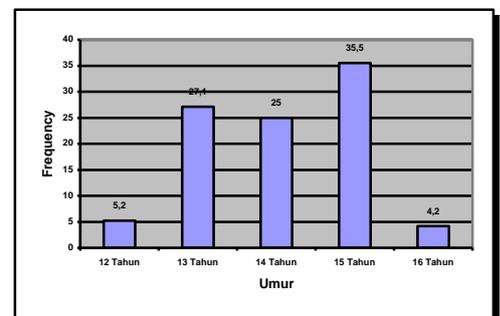
HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Pembahasan tentang karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden penelitian berdasarkan umur dan kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Umur

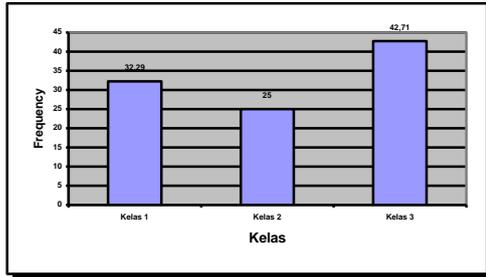
Berdasarkan distribusi tentang umur responden dapat diketahui gambarannya sebagai berikut:



Gambar. 1
Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Umur

b. Kelas

Berdasarkan distribusi tentang kelas responden dapat diketahui gambarannya sebagai berikut:



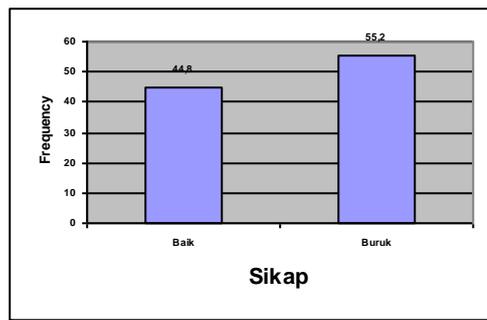
Gambar. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

2. Statistik Diskriptif Data Penelitian

a. Sikap

Berdasarkan statistik diskriptif tentang sikap kebersihan diri pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dapat diketahui gambarannya sebagai berikut

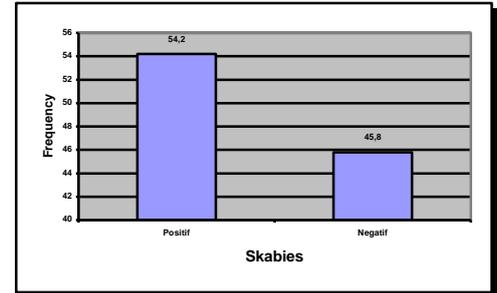
Skabies	Positif		Negatif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	3	3.10	40	41.70	43	44.80
Buruk	49	51	4	4.20	53	55.20
Total	52	54.20	44	45.80	96	100



Gambar. 3
Distribusi Berdasarkan Sikap Responden

b. Skabies

Berdasarkan statistik diskriptif tentang kejadian *skabies* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dapat diketahui gambarannya sebagai berikut:



Gambar. 4
Distribusi Berdasarkan Sikap Responden

3. Crosstab Data

Hubungan antara sikap dengan kejadian *skabies* pada pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Pengaruh antara Sikap dengan Kejadian *Skabies*

Berdasarkan tabel 4.1 tentang pengaruh sikap tentang kebersihan diri terhadap timbulnya *skabies* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta diketahui bahwa 4 orang yang mempunyai sikap buruk tentang kebersihan diri, negatif terkena *skabies*; sedangkan 49 orang responden yang mempunyai sikap yang buruk tentang kebersihan diri positif terkena *skabies*. Selain dari pada hal itu 40 orang yang baik tentang kebersihan diri negatif terkena *skabies*, sementara 3 orang atau 3,10% responden dari seluruh responden yang mempunyai sikap baik tentang kebersihan diri positif *skabies*.

4. Pengujian Hipotesis

Tabel. 2
Hasil Pengujian *Chi Square*

χ^2	p-	Sig	Keterang
	value		an

Pengaruh sikap tentang kebersihan diri terhadap timbulnya <i>skabies</i>	69,86	0,000	0,05	Signifikan
--	-------	-------	------	------------

Hasil tabel silang menunjukkan adanya kecenderungan responden dengan sikap yang baik tentang kebersihan diri terbebas dari *skabies*. Adapun hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 69,863 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap tentang kebersihan diri berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *skabies* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, dan hubungan yang terjadi antara sikap tentang kebersihan diri dengan kejadian *skabies* adalah negatif, artinya semakin baik sikap seorang santriwati terhadap kebersihan diri, maka resiko terkena *skabies* semakin kecil.

5. Rasio Prevalens

$$\begin{aligned}
 RP &= a/(a+b) : c/(c+d) \\
 &= 49/(4+49) : 3/(40+3) \\
 &= 49/53 : 3/43 \\
 &= 13,39 = 13
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rasio prevalens adalah sebesar 13. hasil perhitungan menunjukkan nilai prevalens lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa sikap memang benar-benar faktor resiko timbulnya penyakit *skabies*.

	R	R Square
Pengaruh sikap tentang kebersihan diri terhadap timbulnya <i>skabies</i>	.793	.629

6. Regresi

Regresi merupakan suatu uji hipotesis ataupun analisis untuk

mengetahui prosentase variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Regresi linear sederhana diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Regresi

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa sikap tentang kebersihan diri berpengaruh signifikan terhadap timbulnya *skabies* dengan prosentase 62,9 %, sedangkan 37,1% dapat disebabkan oleh faktor lain selain sikap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data primer, menunjukkan sikap santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta adalah 53 orang (55,20 %) memiliki sikap buruk sedangkan 43 orang (44,80 %) memiliki sikap baik. Jadi rata-rata santriwati memiliki sikap yang buruk. Hal ini didukung dengan nilai dari *kuesioner* bahwa sebanyak 60 santriwati setuju untuk menggantung pakaian yang kotor sampai dengan akan dicuci. Menurut widayatun (1999) salah satu faktor *ekstrinsik* yang dapat mempengaruhi sikap adalah lingkungan, lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya, keadaan yang lembab, kurang menyediakan vasilitas penunjang baik berupa penyediaan kamar mandi, tempat cuci, tempat menjemur pakaian serta saluran pembuangan air dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang. Lingkungan sekitar pondok pesantren belum sepenuhnya menyediakan vasilitas kamar mandi yang sesuai dengan jumlah santriwati artinya jumlah santriwati dengan jumlah kamar mandi yang tersedia tidak proporsional. 1 kamar mandi dapat di pakai oleh kurang lebih untuk 14orang, sedangkan sebaiknya 1 kamar mandi digunakan untuk 4 orang (Neward, 1999)

Menurut Depkes (2000), untuk meningkatkan derajat kesehatan santri perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan secara umum, khususnya tentang penyakit menular sehingga diharapkan ada perubahan sikap diikuti dengan perubahan

prilaku higien perorangan dengan hasil akhir menurunnya angka kesakitan penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kejadian skabies pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta adalah 52 orang (54,20%) positif terkena *skabies*, sedangkan 44 orang (45,80%) negatif *skabies*. Hal ini di karenakan santriwati kurang dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Intensitas mandi memang dilakukan dua kali dalam sehari, namun peralatan mandi seperti handuk kurang terjaga kebersihannya.

Berdasarkan info yang peneliti dapatkan dari pengurus asrama putri dan didukung dengan hasil dari kuesioner bahwa para santriwati tidak mengganti handuk setiap 3 hari sekali, hal ini berarti bahwa kebersihan handuk para santriwati kurang terjaga kebersihannya selain itu masih banyak santriwati menggantung pakaian yang kotor sampai akan di cuci. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ginanjar (2006) bahwa berbagai barang atau baju, handuk dan sarung yang tidak tertata rapi dapat mempermudah tungau *sarcoptes scabiei* berpindah dari reservoir ke barang sekitar sehingga mencapai penyamu baru.

Handuk yang digunakan untuk mengeringkan badan sebaiknya bersih dan tidak lembab, setelah digunakan sebaiknya handuk langsung di jemur. Secara berkala handuk diganti 1-2 kali dalam seminggu untuk menjaga kebersihan (Yohmi, 2007). Kebersihan handuk yang tidak terjaga dapat mengakibatkan timbulnya skabies di lingkungan Pondok Pesantren.

Hasil observasi terhadap santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta untuk kejadian skabies rata-rata di alami oleh santriwati kelas tiga yang berumur antara 15-16 tahun sebanyak 23 orang, sedangkan santriwati yang duduk di kelas dua yang berumur 14 tahun sebanyak 14 orang dan santriwati yang duduk di kelas satu yang berumur 12-13 tahun sebanyak 15 orang. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Juanda (2000), yang menyatakan bahwa timbulnya skabies juga bergantung pada imunologi host yang terinfeksi artinya semakin bertambah

usia seseorang maka kekebalan tubuhnya semakin meningkat.

Hipotesis sikap tentang kebersihan diri terhadap timbulnya skabies pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdul Somad (2006), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan mandi dan berganti pakaian dengan kejadian *skabies* meskipun kekuatan hubungan kedua variabel tersebut bersifat lemah.

Kejadian skabies yang tinggi diakibatkan karena santriwati memiliki sikap yang tidak baik meskipun ada santri yang memiliki sikap baik dapat juga terkena *skabies* karena *skabies* merupakan jenis penyakit yang menular. Dari hasil regresi didapatkan nilai 62,9% ini menyatakkn bahwa sikap tentang kebersihan diri berpengaruh sebesar 62,9% terhadap timbulnya *skabies* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, sedangkan 37,1% dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kepadatan penduduk, sosial ekonomi rendah, kontak dengan penderita serta ekologi Santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad hidup di lingkungan sosial diasrama tidak di lingkungan masyarakat dimana orang tua tidak berperan di dalam lingkungannya. Menurut Azwar (2003) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang di anggap penting, orang lain yang berada disekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang dianggap penting bagi santriwati adalah teman dekat atau teman sebaya. Di lingkungan Pondok Pesantren teman sebaya adalah orang yang sangat berpengaruh selain guru dan kyai yang berada di Pondok Pesantren karena merupakan teman dilingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal, oleh karena itu jika seseorang teman memiliki sikap yang kurang dalam menjaga kebersihan dirinya tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio prevalens diketahui bahwa nilai rasio prevalens adalah sebesar 13, hal ini

menunjukkan bahwa sikap memang benar-benar faktor risiko timbulnya penyakit *skabies*. Sikap positif seseorang terhadap kesehatan kemungkinan tidak otomatis berdampak pada perilaku seseorang menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak negatif terhadap kesehatan. Harryanto (2004) berpendapat bahwa perubahan sikap sangat penting, serta diharapkan ada perubahan perilaku higien perorangan terhadap berbagai macam penyakit salah satunya yaitu *skabies*.

Fenomena yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Al-Muayyad yaitu banyak santri yang kurang memperhatikan kebersihan pribadinya salah satu contoh yaitu tidak menjaga kebersihan handuk, terkadang menggunakan pakaian milik teman sekamar, perhatian terhadap kebersihan diri masing-masing santri didukung dengan sikap yang dimiliki oleh santri yang kemudian dapat berpengaruh terhadap perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kejadian *skabies* di Pondok pesantren Al-Muayyad tersebut. Dimana *skabies* dapat ditularkan melalui kontak tidak langsung yaitu melalui handuk dan pakaian.

Menurut Siregar (2005) bahwa *skabies* dapat berkembang pada higien perorangan yang jelek, misalnya frekuensi mandi, penggunaan peralatan mandi seperti sabun, penggunaan pakaian dan handuk secara bergantian. Sesuai juga dengan Ginanjar (2006) yang menyatakan bahwa kebersihan yang buruk penting dalam peningkatan insidensi *skabies*, peningkatan insidensi penyakit *skabies* juga terjadi pada seseorang yang tinggal di pondok pesantren yang hidup dalam higien yang buruk dan pemukiman yang padat.

Pada umumnya santriwati cukup mengetahui tentang penyakit *skabies*, namun kadang kala mereka kurang mensikapi upaya-upaya untuk mencegah terjadinya penyakit *skabies*. Kondisi ini disebabkan karena kurang memperhatikan upaya untuk hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga dibutuhkan untuk hidup sehat dan bersih.

Selain karena kebersihan kurang terjaga faktor lain penyebab terjadinya *skabies* adalah kepadatan hunian di pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta terdapat beberapa kamar yang dihuni oleh 30-40 orang dalam satu kamar yang luasnya antara 8x12 m. Menurut Depkes (2001) ruangan yang terlalu sempit dan banyak penghuninya akan menyebabkan penurunan oksigen sehingga akan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan memudahkan terjadinya penyakit. Udara yang segar diperlukan untuk menjaga temperatur dan kelembaban ruangan, untuk memperoleh udara yang segar tersebut dibutuhkan ventilasi yang baik. Ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2004) dengan hasil bahwa kepadatan hunian memiliki pengaruh terhadap peularan *skabies* di Asrama 7 pondok Pesantren Mu'Allimmin Wirobrajan Yogyakarta.

Dari analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap yang tidak baik terhadap kebersihan diri dapat berdampak pada tingginya kejadian *skabies* di Pondok Pesantren. Didukung dengan nilai Rasio prevalens sebesar 13 yang menunjukkan bahwa sikap memang benar-benar menjadi faktor resiko timbulnya penyakit *skabies*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta rata-rata mempunyai sikap yang buruk tentang kebersihan diri.
2. Santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta rata-rata positif terhadap *skabies*.
3. Sikap tentang kebersihan diri berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *skabies* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dengan χ^2_{hitung} sebesar 69,863 ($p < 0,05$).

Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan
 - a. Adanya pengaruh sikap tentang kebersihan diri terhadap *skabies*

- dapat dijadikan sebagai bahan penyuluhan atau tambahan ilmu sebagai salah satu pencegah terhadapnya *scabies*.
- b. Bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian sejenis diharapkan menggunakan desain penelitian yang berbeda, dapat menggunakan desain penelitian case control atau retrospektif.
2. Bagi Pengelola Pondok Pesantren
 - a. Pengelolaan asrama agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan, dapat membina kerjasama dengan puskesmas terdekat untuk membuat program yang memungkinkan untuk memberikan penyuluhan yang berhubungan dengan *scabies*, sehingga status kesehatan santri dan lingkungannya dapat terpantau secara berkelanjutan.
- b. Memotivasi agar santri dapat memiliki sikap positif dalam kebersihan diri dengan melakukan upaya-upaya pencegahan penularan penyakit *scabies*.
 - c. Pengelola asrama diharapkan lebih memperhatikan fasilitas dan sarana yang menunjang kesehatan sebagai contoh lebih meningkatkan sarana penyediaan air bersih (MCK), ruangan tempat tidur yang memadai dan mengatur banyaknya penghuni dalam setiap kamar.
3. Bagi Santri diharapkan mampu memiliki sikap tentang kebersihan diri dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar Asrama sehingga terbebas dari penularan penyakit *scabies*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S, 2000, *Seri Psikologi Sikap dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Liberty.
- Azwar, S, 2003, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chanifah, I, 2002, *Kinerja Ustad Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki*, Grogol, Sukoharjo. Tesis. UMS. Tidak Dipublikasikan.
- Depkes RI, 2000, *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Depkes dan Kessos, 2001, *Pedoman Penyelenggaraan PKM di Era Desentralisasi*, Bogor.
- Friedman, M, 1998, *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*, Jakarta : EGC.
- Ginangjar, G, 2006, *Klinika Skabies*, available from : [http:// www.mail-archive.com](http://www.mail-archive.com) as retrieved on 24 Maret 2006 : 20.13
- Hidayanti, 2004, *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan Penyakit Skabies Di Asrama Pondok Pesantren Mu'Alimmin Wirobrajan Yogyakarta*, Yogyakarta : Skripsi-PSIK FK UGM
- Herryanto, 2004, *Model Peningkatan Higiene Sanitasi Pondok Pesantren*, available from : [http:// www.ekologi.litbang.depkes.go.id](http://www.ekologi.litbang.depkes.go.id) as retrieved on 02 Juli 2004 : 20.00
- Juanda, A, 2000, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Jakarta: FKUI.

- Juanda, A, 2001, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Jakarta: FKUI.
- Kuspriyanto, 2002, *Penngaruh Sanitasi dan higien Perorangan Terhadap Penyakit Kulit*, Surabaya : Tesis Pascasarjana UNAIR
- Mubarak, W, I, 2006, *Ilmu Keperawatan Komunitas II*, Jakarta : Sagung Seto
- Neward, 1999, *Neward Data Arsitek Jilid 4*, Surabaya: Airlangga.
- Pratiknya,W,A, 2001,*Dasar-dasar Metodologi Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Rostamailis, 2005, *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*, Jakarta : Rineka Cipta
- Somad, A. 2006, *Hubungan Kebiasaan Mandi dan Berganti Pakaian Dengan Kejadian Skabies Di Asrama Pondok Pesantren SLTP Islamic Center Kabupaten Langkat Sumatra Selatan*, Yogyakarta : Skripsi-PSIK FK UGM
- Sastroasmoro,S, 2006, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta : Cv Agung Seto.
- Sugiyono,DR, 2006, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta
- Siregar, R, S, 1999-2005, *Saripati Penyakit Kulit Edisi kedua*, Jakarta : EGC.
- Tarwoto, W, 2006, *Kebutuhan Dasar Manusiaan dan Proses Keperawatwn Edisi Ketiga*, Jakarta : Salemba Medika.
- Wed, 2003, *Skabies*, available from : [http:// www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) as retrieved on 19 Agustus 2003 : 20.00
- Warsi, 2007, *Mandi*, available from : [http:// id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) as retrieved on 13 February 2007 : 16.00
- Walsh, M, 2007, *Pondok Pesantren dan Ajaran Golongan Islam Ekstrim*, available from : [http:// www.acicis.murdoch.edu.au](http://www.acicis.murdoch.edu.au) as retrieved on
- Widayatun, T, R, 1999, *Ilmu Prilaku*, Jakarta : Sagung Seto
- WHO, 2001, *Pelanet Kita Kesehatan Kita*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Yohmi, 2007, *Panduan Tumbuh Kembang Balita*, available from : [http:// www.tabloid-nakita.com](http://www.tabloid-nakita.com) as retrieved on 27 Nopember 2007 : 20.20